

**PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI PANTI ASUHAN  
(PENELITIAN ETNOGRAFI DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH  
TANAH ABANG)**



**SKRIPSI**

**Disusun untuk Melengkapi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd)**

**Oleh :**

**SUHARIAH**

**NIM : 1307015052**

**NIMKO : 3911010113051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA**

**JAKARTA**

**TAHUN 2017M/1439H**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang berjudul **“Pembinaan Pendidikan Karakter Di Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang”** merupakan hasil karya asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
2. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik (kesarjanaan) dan sanksi lain yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.

Jakarta, 30 Oktober 2017



**Suhariah**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Pembinaan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang**” ditulis oleh **Suhariah**, NIM: 1307015052, NIMKO: 3911010113051, telah disetujui untuk diajukan ke dalam sidang skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.



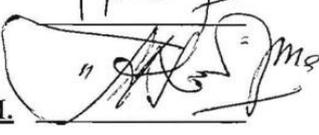
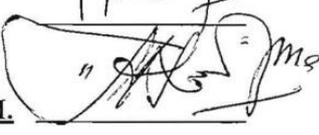
**Dra. Siti Fathonah M. Pd**

## PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Pembinaan Pendidikan Karakter Di Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang”, ditulis oleh **Suhariah**, NIM : 1307015052, NIMKO : 3911010113051, telah diujikan pada Hari Sabtu Tanggal 18 November 2017, diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,  
  
Fitri Liza, S. Ag., M. A.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Fitri Liza, S.Ag., M. A.</u> Ketua		<u>20/12/17</u>
<u>Ir. Agung Hervanto, M. E.</u> Sekretaris		<u>20/12/2017</u>
<u>Dra. Siti Fathonah, M. Pd.</u> Anggota/Pembimbing		<u>20/12 - 2017</u>
<u>Lismawati, S. Pd.I., M. Pd.</u> Anggota/Penguji I		<u>20/12/17</u>
<u>Drs. H. Sugiman Muchlis, M. M.</u> Anggota/Penguji II		<u>13/12/2017</u>

## ABSTRAK

**SUHARIAH (1307015052), “Pembinaan Pendidikan Karakter Di Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang”.** Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode etnografi. Karena yang akan diteliti oleh peneliti merupakan gejala sosial yang terjadi dan budaya-budaya yang ada di tempat tersebut sehingga peneliti dapat mengetahui semua kegiatan atau proses pembinaan yang ada di panti secara keseluruhan mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan pendidikan karakter dilakukan secara klasikal dan sistem pondok pesantren dengan metode pembiasaan dan keteladanan, adapun nilai-nilai karakter yang diterapkan di panti asuhan ini adalah: religius, disiplin, tanggungjawab, mandiri, toleransi, kreatif dan komunikatif. Dalam pembinaan pendidikan karakter ini motivasi anak asuh serta fasilitas-fasilitas yang lengkap menjadi faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pembinaan karakter, faktor lain juga disebabkan karena sistem yang ada di panti asuhan salah satunya *funishment* dan *reward*. Adapun dalam proses pembinaan pendidikan karakter ini mengalami hambatan yaitu terbatasnya waktu dalam pembinaan, serta lingkungan luar yang tidak bisa dikondisikan. Dalam proses pembinaan karakter memiliki dampak positif terhadap anak yaitu anak menjadi lebih disiplin serta mandiri dan tanggungjawab dalam menjalankan kegiatannya.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Anak Panti Asuhan

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
H. Sistematika Penulisan .....	12
BAB II.....	14
KAJIAN TEORI .....	14
A. Deskripsi Teoritik .....	14
1. Pembinaan Pendidikan Karakter .....	14
a. Pengerian Pembinaan.....	14
c. Komponen Karakter.....	24
d. Unsur-Unsur Karakter.....	26
e. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	29
f. Enam pilar penting karakter manusia.....	42
g. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	46
h. Metode Pendidikan Karakter .....	47
i. Landasan Pendidikan Karakter .....	51
j. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter.....	51
k. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter.....	52

2. Keluarga.....	55
a. Pengertian Keluarga.....	55
b. Disorganisasi Keluarga.....	58
c. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter.....	61
3. Panti Asuhan.....	63
a. Pengertian Panti Asuhan.....	63
b. Fungsi dan Tujuan Panti Asuhan.....	65
B. Kerangka Berfikir.....	70
BAB III.....	72
METODOLOGI PENELITIAN.....	72
A. Metode Penelitian.....	72
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	73
1. Subjek Penelitian.....	73
2. Obyek Penelitian.....	74
3. Lokasi Penelitian.....	74
4. Waktu Penelitian.....	74
5. Prosedur Penelitian.....	76
6. Instrumen Penelitian.....	76
D. Teknik Analisis Data.....	82
BAB IV.....	84
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	84
A. Deskripsi Data.....	84
B. Gambaran Umum Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang.....	87
C. Hasil Penelitian.....	102
BAB V.....	117
PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	120



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam tatanan kehidupan, dan menjadi salah satu prioritas program pembangunan di Indonesia dalam menciptakan suatu sumber daya manusia yang berkualitas, dan juga merupakan kebutuhan yang penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, aman, terbuka dan demokratis. Salah satu cara untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada diri anak, dengan menuntut segala kekuatan alamiah yang melekat pada diri anak, sehingga mereka sebagai manusia sekaligus sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki peran penting dalam rangka memelihara eksistensi setiap bangsa di dunia sepanjang zaman. Pendidikan sangat menentukan bagi terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik. Untuk itulah perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan berdaya saing dengan bangsa-bangsa di dunia.

Masnur Muslich menjelaskan pengertian karakter dalam bukunya bahwa karakter merupakan: “nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.”<sup>2</sup>

Manusia yang berkarakter baik akan dipandang sebagai manusia yang mulia dan memiliki derajat yang tinggi dihadapan manusia lainnya. Oleh sebab itu, karakter menjadi salah satu tujuan pendidikan, karena bangsa yang berkarakter merupakan cerminan dari bangsa yang maju, damai, dan memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi.

Pendidikan karakter penting bagi pertumbuhan individu menjadi manusia yang seutuhnya dan sebaiknya dilakukan sejak dini. Penting bagi panti asuhan untuk tidak hanya memperhatikan kebutuhan kompetensi akademis anak, tapi juga pembinaan karakternya agar anak menjadi lulusan yang siap secara akademis dan berkarakter baik.

Pendidikan karakter yang diterapkan pada anak merupakan salah satu dari sekian banyak persoalan utama yang dialami oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Suatu bangsa dalam membangun keluarganya harus mampu membentuk dan membina kehidupan serta kepribadian masing-masing anggota keluarga. Usaha ini dilakukan dari generasi secara sadar dan terencana.

---

<sup>2</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 84

Persoalan pendidikan karakter bukanlah persoalan hasil dari pengetahuan, melainkan proses dari pendidikan itu sendiri yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik, dan juga lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri anak, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik.

Pada saat ini di Indonesia banyak kasus-kasus permasalahan moral, seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran antar pelajar, pemerkosaan, pelecehan seksual, hubungan seks dan aborsi yang dilakukan pelajar diluar nikah, korupsi, mencontek, video porno yg dilakukan pelajar, mencoret pakaian setelah pengumuman kelulusan, hal-hal tersebut menjadi bukti rusaknya moral dan karakter penerus bangsa ini.

Besarnya pengaruh lingkungan dan kurangnya bimbingan dari orang tua menjadi faktor terjadinya kemerosotan moral, untuk itu bimbingan dari keluarga dekat sangat dibutuhkan, terlebih bagi anak pada usia remaja yang memiliki tingkat emosional yang tinggi. Namun, dalam kehidupan ini tidak semua manusia memiliki nasib yang sama. Ada beberapa anak yang dihadapkan pada pilihan yang sulit bahwa anak harus berpisah dari keluarga karena alasan tertentu, misalnya orang tua telah meninggal dunia, menjadi anak yatim piatu, anak yang berasal dari keluarga kurang mampu, anak yang terlantar, ataupun anak yang berasal dari keluarga yang retak. Sehingga kebutuhan pendidikannya tidak terpenuhi secara wajar.

Pembinaan karakter dan kasih sayang dari orangtua kandung tidak dirasakan oleh anak yang tidak mempunyai keluarga yang utuh. Perpecahan keluarga seperti perceraian kedua orang tua dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua. Hal ini menyebabkan terputusnya interaksi sosial antara orang tua dan anak. Akibatnya, anak menjadi kurang mendapat perhatian dan pendidikan terabaikan, terutama pendidikan karakter.

Anak yang ditinggal oleh orang tuanya atau biasa disebut yatim, piatu, atau yatim piatu berhak mendapatkan perlindungan, dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 220 menjelaskan:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحُهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِحْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang Mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S. Al-Baqarah: 220)

Peraturan Pemerintah No. 39 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Pasal 2 ayat 2 menyatakan:

“Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial diprioritaskan kepada mereka yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial: kemiskinan, ketelantaran, kecacatan, keterpencilan,

ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku, korban bencana, korban tindak kekerasan, eksploitas, dan diskriminasi.”<sup>3</sup>

Bukan hanya pemerintah, namun masyarakat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembinaan terhadap anak yang memiliki permasalahan seperti di atas. Upaya partisipasi masyarakat dalam hal tersebut dengan adanya panti asuhan yang dikelola swasta guna membantu anak terlantar dalam memenuhi haknya karena panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh pemerintah atau masyarakat yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan.

Panti asuhan sebagai lembaga yang mengganti peran keluarga memberi arti penting dalam pelaksanaan proses pembentukan karakter anak yang religius karena di panti asuhan merupakan pembelajaran berbasis agama. Dalam lembaga panti asuhan tersebut anak-anak sudah dididik dan diarahkan serta dibina sedemikian rupa sesuai ajaran panti agar terbentuk perilaku mandiri dan berakhlak mulia. Dengan demikian, dalam menjalani kehidupan generasi selanjutnya anak-anak sudah terbiasa di lingkungan dengan karakter yang baik, sehingga tidak selalu merepotkan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya.

---

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah No. 39 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, dari [www.bphn.go.id/data/documents/12pp039.pdf](http://www.bphn.go.id/data/documents/12pp039.pdf) (diakses pada 2 Agustus 2017 pukul 10:11 WIB )

Seiring berkembangnya zaman, panti asuhan tidak cukup berorientasi pada pengetahuan agama semata. Mengingat kebutuhan dan kompetisi di dunia luar sangat ketat, maka panti asuhan seperti halnya panti asuhan Muhammadiyah berperan untuk menyiapkan anak didiknya yang memiliki mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan memiliki karakter yang baik sebagai modal hidup anak didik selanjutnya.

Panti asuhan Muhammadiyah Tanah Abang berdiri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu, kaum dhuafa, dan anak terlantar untuk menjadikan mereka anak yang sholih-sholihah. Anak yang di tampung dalam panti asuhan tersebut adalah anak yatim, piatu, yatim piatu, kaum dhuafa, dan anak terlantar. Ajaran agama yang dibina di panti asuhan Muhammadiyah Tanah Abang yang merupakan Panti berbasis pendidikan pondok pesantren menjadikan bekal untuk mereka terapkan di dunia maupun di *yaumul akhir*. Panti asuhan Muhammadiyah Tanah Abang berfungsi sebagai lembaga sosial dimana dalam kehidupan sehari-hari anak asuh, mereka dididik, dibimbing, diarahkan dan diberi kasih sayang sebagai keluarga pengganti bagi anak.

Anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Tanah Abang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda yaitu ada yang hanya memiliki satu orang tua saja, ada yang tidak ada keduanya, ada juga yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, bahkan ada anak yang telah ditelantarkan oleh orang tuanya. Sehingga mereka tidak merasakan perhatian dan kasih sayang penuh dari kedua orang tuanya. Selain itu juga, dalam masalah pendidikan

anak agak kurang diperhatikan dan terlantar terutama mengenai pendidikan karakternya. Bahkan, beberapa dari anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Tanah Abang datang dengan membawa atau sedang mengemban masalah sosial yang sangat berat sehingga memerlukan penanganan yang intensif, khususnya masalah pembinaan karakter mereka.<sup>4</sup>

Masalah sosial yang dimaksud antara lain adalah masalah-masalah yang sedang dialami oleh anak asuh itu sendiri. Seperti, anak yang tidak pernah mendapatkan kasih sayang, perhatian orang tua, bahkan permasalahan-permasalahan di lingkungannya seperti *bulling*. baik itu oleh pihak keluarga anak asuh maupun oleh orang lain, dan masalah-masalah sosial lain yang ada pada anak asuh.

Bekal pendidikan diharapkan mampu mengubah kehidupan anak-anak agar hidup lebih layak karena anak telah dibekali ilmu pengetahuan dan karakter sehingga percaya diri dalam menghadapi kehidupan setelah anak tidak tinggal di panti asuhan. Makna pendidikan merupakan investasi setiap individu agar hidup dengan layak karena dengan bekal pendidikan setiap individu dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH TANAH ABANG”**

---

<sup>4</sup> Wawancara Pribadi dengan ka Samsuri selaku kakak asuh Panti Asuhan, tanggal 22 Juli 2017

## B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas ada beberapa masalah yang dapat peneliti identifikasi terhadap tema penelitian diangkat:

1. Banyak anak yang mengalami perpecahan keluarga, sehingga mentalitas anak terganggu.
2. Hilangnya peran orang tua terhadap pembinaan Pendidikan karakter anak. Sehingga membutuhkan peran pengganti seperti panti asuhan.
3. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang tidak mampu memenuhi kebutuhan anak. Dikarenakan orang tua sibuk mencari nafkah sehingga pembinaan karakter terabaikan
4. Besarnya pengaruh lingkungan terhadap pengembangan karakter, yang kurang diimbangi pembinaan dari orang tua
5. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan karakter, menyebabkan anak tidak memiliki panutan dalam hidupnya

## C. Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan sehingga tidak menyimpang dari permasalahan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu meliputi proses pembinaan pendidikan karakter yang dilakukan di panti asuhan Muhammadiyah Jakarta.

## D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan Pendidikan Karakter yang diberikan di Panti Asuhan Muhammadiyah Jakarta?
2. Apa saja yang menjadi faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Jakarta?
3. Apa saja dampak Positif yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Jakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian pola pembinaan di Panti Asuhan Muhammadiyah Jakarta bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses pembinaan Pendidikan Karakter yang diberikan di Panti Asuhan Muhammadiyah Jakarta
2. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan di Panti Asuhan Muhammadiyah Jakarta.
3. Mendeskripsikan dampak positif yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Jakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian pola pembinaan di Panti Asuhan Muhammadiyah Jakarta adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan penelitian yang selanjutnya serta menambah wawasan mengenai anak

Panti Asuhan dan memperkaya khasanah keilmuan, terutama dalam bidang pendidikan dan sosial

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh :

a. Panti Asuhan Muhammadiyah Jakarta

1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan membuat program-program yang terkait dengan kebutuhan anak Panti Asuhan.

2) Bahan masukan bagi Panti Asuhan agar lebih memperhatikan pembinaan Pendidikan Karakter terhadap anak asuh.

b. Masyarakat

Penelitian ini sebagai salah satu wacana untuk meningkatkan kepedulian sosial terhadap anak Panti Asuhan terutama anak Panti Asuhan di Jakarta.

c. Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana berpikir ilmiah untuk dapat memahami secara kritis mengenai kehidupan anak Panti Asuhan

## G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1.1.

### Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Pembinaan Akhlakul Karimah Anak	Muhammad Rifqi, (102011023557), Pendidikan	Persamaan penelitian ini yaitu pada cara atau	Perbedaannya terletak pada subyek yaitu skripsi penulis menggunakan lebih

	Melalui Kehidupan Keluarga Yang Sakinah.	Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2006.	metode yang diterapkan dalam mendidik anak.	dari satu subyek yaitu anak yatim, piatu, dhu'afa, dan anak terlantar. Sedangkan skripsi Muhammad Rifqi menggunakan subyek satu saja.
2.	Pembinaan Keberagaman Anak Remaja Pantis Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama Tebet Jakarta Selatan.	Ali Ayudi, (802011001364) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2005.	Skripsi ini sama-sama membahas keberagaman anak di panti asuhan.	Perbedaannya terletak pada kegiatan yang ada di panti asuhan, skripsi penulis mendeskripsikan semua kegiatan yang berkaitan dengan karakter seperti religius, tanggungjawab, disiplin dll. Sedangkan skripsi Ali Ayudi hanya menjelaskan kegiatan-kegiatan keagamaan saja.
3.	Proses Penanaman Nilai Karakter Anak Di Panti Asuhan Berbasis Pondok Pesantren Zuhriyah Sleman Yogyakarta.	Latiful Ifadah, (10102244012), Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.	Hal yang menjadi persamaan dengan peneliti adalah sistem yang diterapkan berbasis disiplin pondok.	Perbedaannya terletak pada hasil, skripsi Latiful Ifadah menyatakan adanya bimbingan keterampilan berupa <i>handycraft</i> sedangkan pada skripsi penulis tidak terdapat bimbingan keterampilan
4.	Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak dalam Keluarga Buruh Pabrik	Sarirotul Khusnah, (3401409023), Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosioal	Persamaannya yaitu terletak pada metode mendidik melalui <i>Punishment Reward</i> .	Perbedaannya terletak pada pelaksanaan pembinaan, Tempat penelitian skripsi Sarirotul Khusnah dilakukan di lingkungan masyarakat,

	Genteng Di Desa Pengempon Kec. Sruweng Kab. Kebumen.	Universitas Negeri Semarang, 2013.		sedangkan skripsi penulis pelaksanaan dilakukan di lingkungan asrama atau panti.
5.	Pola Pembinaan Budi Pekerti Anak Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kuncen Ungaran Semarang.	Enik Zubaedah, (3401405022), Jurusan Hukum dan Kewarganegaraa n Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2009.	Persamaanny a adalah sama-sama meneliti proses pembinaan pada anak yang ada di panti.	Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, skripsi penulis menggunakan metode etnografi sedangkan Enik Zubaedah menggunakan deskriptif kualitatif

## H. Sistematika Penulisan

Pada penelitian kali ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I:** Mengenai pendahuluan, yang terdiri dari; latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Berisi tentang teori yang berkaitan dengan pembahasan, kerangka berpikir, dan hipotesis. Memaparkan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai pijakan peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Adapun landasan teori ini berisi tentang:

### A. DESKRIPSI TEORITIS

#### 1. Pengertian pembinaan

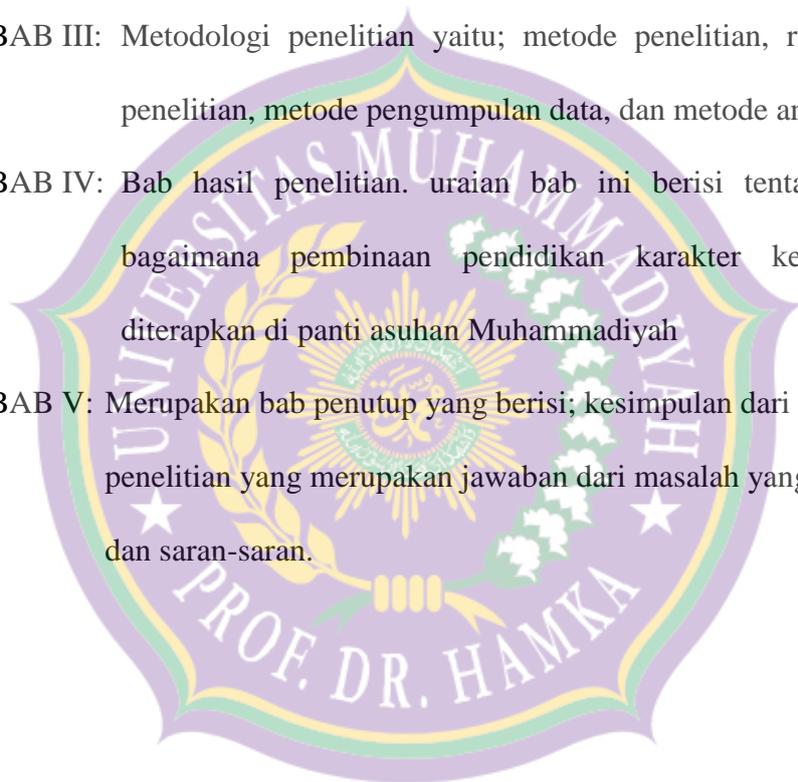
2. Pengertian karakter dan pendidikan karakter serta hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter
3. Pengertian keluarga serta hal-hal yang berkaitan dengan keluarga
4. Pengertian panti asuhan

#### B. Kerangka berpikir

BAB III: Metodologi penelitian yaitu; metode penelitian, ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: Bab hasil penelitian. uraian bab ini berisi tentang deskripsi bagaimana pembinaan pendidikan karakter keluarga yang diterapkan di panti asuhan Muhammadiyah

BAB V: Merupakan bab penutup yang berisi; kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari masalah yang dirumuskan dan saran-saran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran nilai-karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014)
- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Anwar, Muhammad Jafar dan Muhammad A. Salam, *Membumikan Pendidikan CV*. Suri Tatu'uw: 2015.
- Azzet, Akhmad Muhamimin, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Arruzz Media, 2016.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Afabeta, 2012.
- Hanurawan, Fattah *metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*. LPPI, Yogyakarta: 2012.
- Kartiko, Restu dan Widi, *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Koesoema, Doni dkk, *Modul Penguatan Pendidikan Karakter (PKK)*. Jakarta: Kemendikbud, 2016.

\_\_\_\_\_, *Pendidikan karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*.  
Jakarta: Grasindo, 2007.

Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2016.

Lickona, Thomas, *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013

\_\_\_\_\_, *Character Matters Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Mardani, *Hukum Keluarga Islam Di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016

Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*. Arruzz Media, Jogjakarta: 2011.

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Muslich, Masnur, *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*. (jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Naim, Ngainun, *Character Building optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu dan pembentukan karakter bangsa*. Jogjakarta: Arruzz Media, 2012.

Ningrum, Nila Ainu, Hubungan Antara *Coping Strategy* Dengan Kenakalan Pada Remaja Awal, Volume 7, No.1, April 2012: 481 – 489 dari *Jurnal.Unmer.Ac.Id/Index.Php/Jpt/Article/Download/201/72*

Peraturan Pemerintah No. 39 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, dari [www.bphn.go.id/data/documents/12pp039.pdf](http://www.bphn.go.id/data/documents/12pp039.pdf)  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id>

Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* Jakarta: Kencana Prenada Medoia Group: 2010.

Raharjo, Sabar Budi, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, No. 3 (2010) dari <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/viewFile/456/303>

Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Rifa'i, Muhammad, *Sosiologi Pendidikan Struktur dan Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan*. AR-RUZZ MEDIA, jogjakarta: 2016.

Sagala, Syaiful *Administrasi Pendidikan Kontemporer* Bandung: Alfabeta

Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)*. Bandung, Pustaka Setia: 2013

Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Pendidikan karakter*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya: 2011



Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

